

## **Partisipasi Petani pada Program Pengembangan Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) dalam Peningkatan Produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung**

**Eka Putra<sup>1\*</sup>, Tience Elizabet Pakpahan<sup>2</sup>, Maya Sari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Jurusan Pertanian, Politeknik  
Pembangunan Pertanian Medan

\*Email: ep24958@gmail.com

---

### Abstrak

Partisipasi Petani pada Program Pengembangan Cabai Merah (*Capsicum annum L*) dalam Peningkatan Produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Tujuan pengkajian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Lokasi pengkajian dipilih dengan sengaja (*purposive method*) yaitu Nagari Pematang Panjang dan Nagari Solok Ambah pada wilayah administrasi Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Penentuan sampel dilakukan dengan penunjukan langsung (*purposive sampling*) pada petani yang tergabung dalam kelompok tani yang menerima bantuan program pengembangan cabai merah pada tahun 2021 dan 2022 dengan jumlah 103 orang sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner. Hasil pengkajian menunjukkan tingkat partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung yaitu sebesar 60,51 % dengan kriteria tinggi. Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif terhadap partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung adalah kelembagaan petani, peran penyuluh pertanian dan bantuan sarana produksi sedangkan faktor karakteristik petani berpengaruh secara negatif.

Kata kunci: Cabai merah (*Capsicum annum L*), Partisipasi, Pengembangan kawasan hortikultura, Petani

---

### Abstract

*Farmer Participation in the Red Chili (*Capsicum annum L*) Development Program in Increasing Production in Sijunjung District, Sijunjung Regency. The purpose of this study is to analyze the level of farmer participation in the red chili development program in increasing production and to analyze the factors that influence farmer participation in the red chili development program in increasing production in Sijunjung District, Sijunjung Regency. The study locations were chosen deliberately (*purposive method*), namely Nagari Pematang Panjang and Nagari Solok Ambah, Sijunjung District, Sijunjung Regency, West Sumatra Province. The study was carried out in February to May 2024. This type of research is quantitative descriptive. Sample determination was carried out by direct appointment (*purposive sampling*) of farmers who were members of farmer groups who received assistance from the red chili development program in 2021 and 2022 with a total of 103 people. The data collection method used was distributing questionnaires. The results of the study show that the level of farmer participation in the red chili development program in increasing production in Sijunjung District, Sijunjung Regency is 60.51% with high criteria. Factors that have a positive influence on farmer participation in the red chili development program in increasing production in Sijunjung District, Sijunjung Regency are farmer institutions, the role of agricultural instructors and assistance with production facilities, while farmer characteristics have a negative influence.*

*Keywords: Farmers, Horticultural area development, Participation, Red chili (*Capsicum annum L*)*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, di mana sektor ini menduduki posisi teratas bersama sektor perdagangan dan konstruksi. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,05 persen, dengan kontribusi sektor pertanian sebesar 1,30 persen (BPS, 2023). Namun, pertumbuhan sektor hortikultura mengalami penurunan, yakni sebesar 0,31 persen pada tahun 2023, dibandingkan dengan 1,44 persen pada tahun 2022 (BPS, 2022). Salah satu komoditas hortikultura yang menjadi fokus pengembangan adalah cabai merah (*Capsicum annuum* L). Rencana Strategis Pembangunan Hortikultura 2020-2024 bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan komoditas hortikultura strategis dalam negeri, daya saing komoditi nasional, sarana prasarana hortikultura, serta mengendalikan serangan organisme pengganggu tanaman dan dampak perubahan iklim (Ditjen Horti, 2019).

Untuk mengatur pengembangan produk hortikultura strategis, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46 Tahun 2019 yang mengatur tentang jenis komoditas, pendanaan, pelaksanaan, dan pengembangan. Strategi yang dirumuskan termasuk pemantapan stabilitas pasokan untuk menjaga inflasi nasional, dengan fokus pada penyediaan cabai merah yang mencukupi melalui pengembangan kawasan baru. Cabai merah memiliki peran penting dalam industri pertanian dan pangan Indonesia. Selain memberikan rasa pedas khas pada hidangan, cabai merah juga berfungsi sebagai bahan baku industri makanan dan farmasi. Produksi cabai merah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 1,475 juta ton, dengan konsumsi rumah tangga mencapai 636,56 ribu ton atau 71,33 persen dari total produksi (BPS, 2022).

Cabai merah di Provinsi Sumatera Barat tidak hanya mendukung ekonomi lokal tetapi juga mencerminkan kearifan budaya. Kuliner khas Minangkabau seperti "lado" atau "balado" bergantung pada cabai merah untuk cita rasa pedasnya (Waryono dan Syarif, 2021). Kabupaten Sijunjung memiliki potensi besar dalam pengembangan cabai merah. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung menunjukkan bahwa pada tahun 2022 luas lahan budidaya cabai merah di Kecamatan Sijunjung baru mencapai 20 hektar dengan produksi 164,5 ton, sementara kebutuhan konsumsi mencapai 298 ton (BPS, 2023). Potensi lahan yang besar, seperti sawah seluas 3.358 hektar dan tegalan/ladang seluas 5.762 hektar, belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan luas areal penanaman cabai merah sangat diharapkan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan lokal.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*“ yang berarti suatu upaya untuk membangkitkan perasaan dan ikut serta atau terlibat dalam kegiatan suatu organisasi. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan suatu jenis keterlibatan dan keikutsertaan aktif secara sukarela dalam seluruh proses kegiatan, termasuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, dan pengawasan), dan pemanfaatan hasil kegiatan dengan mempertimbangkan alasan internal (intrinsik) maupun alasan eksternal. Partisipasi petani merupakan elemen krusial dalam kesuksesan program pengembangan pertanian. Menurut Ruhimat (2017), partisipasi petani dalam setiap tahap program dari perencanaan hingga evaluasi dapat memberikan wawasan berharga dan solusi untuk tantangan yang dihadapi.

Kecamatan Sijunjung dengan mayoritas penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian, partisipasi aktif petani sangat penting untuk perkembangan pertanian lokal dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Program pengembangan kawasan hortikultura strategis yang diluncurkan oleh Kementerian Pertanian melalui Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung. Partisipasi petani dalam program ini diharapkan dapat meningkatkan luasan tanam dan produksi cabai merah, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah dan memenuhi kebutuhan lokal. Mengoptimalkan partisipasi petani tidak hanya tentang aspek teknis atau ekonomi, tetapi juga tentang membangun komunitas yang kuat dan berkelanjutan. Dengan dukungan pemerintah dan keterlibatan aktif petani, diharapkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan dapat terwujud. Oleh karena itu, membangun dan memelihara partisipasi petani adalah kunci utama dalam mencapai kesuksesan jangka panjang dari program pengembangan cabai merah di Kecamatan Sijunjung.

## METODE

Pengkajian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2024, di Nagari yang mendapatkan alokasi kegiatan program pengembangan cabai merah yang berada di wilayah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pendekatan penunjukan langsung (*purposive sampling*) pada kelompok tani yang telah melaksanakan program pengembangan cabai merah (*Capsicum annum* L) pada tahun 2022 dan 2023. Pengkajian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dari pengkajian ini adalah petani yang tergabung dalam 6 kelompok tani yang mendapatkan alokasi program pengembangan cabai. Metode

penghitungan sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 5 % tingkat akurasi 95 % sehingga didapat jumlah 106 orang responden dari total 139 orang populasi. Data primer dalam pengkajian ini didapat dengan melakukan penyebaran kuesioner.

Analisis data dilakukan dengan dengan skala likert. Untuk kelayakan instrumen pernyataan pada kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk tingkat kepercayaan pada uji regresi metode *ordinary least squares* (OLS) dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas). Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung menggunakan uji regresi linear berganda ( $R^2$ ), uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Pengkajian

Karakteristik responden pengkajian terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan luas kepemilikan lahan.

Tabel 1. Data Umur, Jumlah dan Persentase Responden Pengkajian

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-27	3	2,9
2	28-35	12	11,7
3	36-43	23	22,3
4	44-51	29	28,2
5	52-59	18	17,5
6	60-67	12	11,7
7	68-75	5	4,7
8	76-83	1	1,0
	Total	103	100,00

Mayoritas umur responden berada pada rentang umur 44-51 tahun dengan jumlah responden sebanyak 29 orang dan tingkat persentase 28,2 %, sedangkan rentang umur terendah terdapat pada 76-83 tahun dengan jumlah responden 1 orang dan tingkat persentase 1 %. Menurut Gusti dkk. (2022) kelompok umur 15–64 tahun dikategorikan sebagai bagian kelompok masyarakat yang produktif untuk beraktivitas karena dalam masa rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menciptakan barang dan jasa.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden Pengkajian

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	68	66
2	Perempuan	35	34
	Total	103	100

Jenis kelamin laki-laki lebih dominan dalam melaksanakan budidaya cabai merah dengan perbandingan jenis kelamin responden yaitu 66 % untuk jenis kelamin laki-laki dan 34 % untuk jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Werembinan dkk, (2018) yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih cocok untuk bekerja pada bidang pertanian karena memiliki fisik yang kuat.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Pengkajian

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	24	23,3
2	SLTP/Sederajat	27	26,2
3	SLTA/Sederajat	51	49,5
4	PT/D.III	1	1,0
Total		103	100,0

Jenjang pendidikan responden berada pada kelas pendidikan dasar (SD dan SLTP Sederajat) dengan jumlah 51 jiwa dengan tingkat persentase 49,5 %, jenjang pendidikan menengah (SLTA/Sederajat) yang berjumlah 51 jiwa dengan tingkat persentase 49,5 %. Sedangkan yang paling sedikit adalah jenjang pendidikan tinggi (D3) yaitu berjumlah 1 jiwa dengan persentase 1 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Werembinan dkk, (2018) yang menerangkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada masyarakat dan generasi muda berkorelasi terhadap pengetahuan yang lebih luas, sehingga tingkat minat mereka terhadap kegiatan pertanian semakin rendah.

Tabel 4. Pengalaman Usahatani Responden Pengkajian

No	Lama Bertani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-7	6	5,8
2	8-15	30	29,2
3	16-23	21	20,4
4	24-31	20	19,4
5	32-39	15	14,6
6	40-47	7	6,8
7	48-55	2	1,9
8	56-63	2	1,9
Total		103	100,0

Pengalaman usahatani responden terbesar berada pada rentang 8-39 tahun dengan jumlah sebesar 86 jiwa, sedangkan yang paling sedikit berada pada rentang 48-63 tahun dengan jumlah 11 jiwa. Hal ini dipertegas dengan pendapat Agatha dan Wulandari (2018) yang menjelaskan pengalaman seorang petani akan mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku saat mengembangkan usaha taninya karena semakin tinggi pengalaman seorang petani maka akan lebih selektif dalam memilih jenis inovasi yang akan diterapkan, dan mereka juga akan lebih berhati-hati dalam

proses pengambilan keputusan, sebaliknya petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena mereka lebih berani menanggung risiko.

Tabel 5. Luas kepemilikan lahan responden pengkajian

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,01-0,50	6	5,8
2	0,51-1,00	46	44,7
3	1,01-1,50	26	25,2
4	1,51-2,00	21	20,4
5	2,01-2,50	1	1,0
6	2,51-3,00	3	2,9
Total		103	100,0

Kepemilikan lahan terbesar terletak pada interval 0,51-1 ha dengan 44,7 %, disusul luas lahan dengan interval 1,01-1,50 ha dengan 25,2 %, sedangkan yang paling sedikit adalah petani yang memiliki lahan >2 ha dengan 3,9 %. Usman & Yanti (2020) menyatakan besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, karena petani dengan kepemilikan lahan yang lebih luas akan mendapatkan hasil produksi yang tinggi, sehingga berdampak pada pendapatan yang tinggi, sedangkan petani dengan luas lahan yang lebih sedikit akan mendapatkan hasil produksi yang lebih rendah.

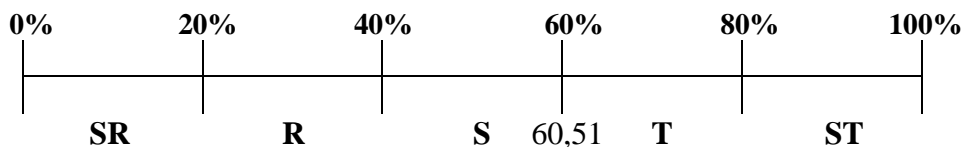
#### **Analisis Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Pengembangan Cabai Merah**

Analisis dilakukan untuk mengetahui persentase skor tingkat partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi. Analisis partisipasi petani tersebut dinyatakan dalam bentuk skala *Likert*. Hasil analisis tingkat partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung disajikan pada tabel berikut,

Tabel 6. Analisis Tingkat Partisipasi Petani

No	Indikator	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
1	Perencanaan	771	1.030	74,85	Tinggi
2	Pelaksanaan	718	1.030	69,71	Tinggi
3	Evaluasi	523	1.030	50,77	Sedang
4	Pemanfaatan Hasil dan keberlanjutan	481	1.030	46,70	Sedang
Jumlah		2.493	4.120	60,51	Tinggi

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala *Likert* yang meliputi Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST) seperti Gambar berikut,



Gambar 1. Garis kontinum tingkat partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi

Tingkat partisipasi petani yang terdiri dari indikator perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil dan keberlanjutan pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tergolong tinggi dengan persentase 60,51 %. Indikator perencanaan memiliki nilai sebesar 74,85 % berada pada kriteria tinggi hal ini sejalan dengan hasil pengkajian Liza Prayeti dkk, (2024) yang menyatakan tingkat partisipasi petani dalam perencanaan Sekolah Lapang di Kabupaten Sijunjung yaitu sebesar 80,77%. Pada indikator pelaksanaan nilai partisipasi sebesar 69,71 % dengan kriteria tinggi hal ini sejalan dengan hasil pengkajian Fangohoi dkk, (2023) yang menyatakan tingkat partisipasi petani pada tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Kelompok Tani Mekarsari tergolong tinggi dengan persentase 61,67%.

Tahapan evaluasi terhadap tingkat partisipasi petani memiliki nilai sebesar 50,77 % berada pada kriteria sedang, hal ini sejalan dengan hasil pengkajian Wahyuni dkk, (2021) yang menyatakan tahap pemantauan dan evaluasi program kegiatan pertanian organik di Kecamatan Junrejo Kota Batu berada pada kriteria sedang yaitu 60,5% serta untuk indikator pemanfaatan hasil dan keberlanjutan berada pada kriteria sedang dengan nilai 46,70 % searah dengan hasil pengkajian Wahyuni dkk, (2021) yang menyatakan tahap pemanfaatan hasil dan keberlanjutan program kegiatan pertanian organik di Kecamatan Junrejo Kota Batu oleh petani berada pada kriteria sedang.

### **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani pada Program Pengembangan Cabai Merah**

Variabel independen yang diuji dalam pengkajian ini adalah karakteristik petani, kelembagaan petani, peran penyuluh pertanian dan bantuan sarana produksi. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil *output* dari analisis data yang diperoleh pada variabel independen dan variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Model *Output Summary*

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,512	,492	1,063

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa sebesar 0,512 memiliki makna sekitar 51,2% partisipasi petani dapat dipengaruhi oleh variabel karakteristik petani (X1), kelembagaan petani (X2), peran penyuluh pertanian (X3), dan bantuan sarana produksi (X4). Sedangkan ada sebesar 48,8 % variabel lain berpengaruh terhadap partisipasi petani namun tidak dikaji dalam pengkajian ini. Persamaan dari regresi linear berganda tersebut dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 - \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

$$Y = 16,644 - 0,322X_1 + 0,175X_2 + 0,240X_3 + 0,252X_4 + e$$

Nilai konstanta yang bernilai positif yaitu 16,644 ini menunjukkan bahwa karakteristik petani (X1), kelembagaan petani (X2), peran penyuluh pertanian (X3), dan bantuan sarana produksi (X4), memberikan pengaruh yang baik terhadap partisipasi petani. Variabel karakteristik petani (X1) sebesar -0,322 terhadap partisipasi petani bermakna terjadi pengaruh negatif variabel karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha tani) dengan partisipasi petani. Variabel kelembagaan petani (X2) sebesar 0,175 terhadap partisipasi petani (Y) bernilai positif, yang bermakna terjadi pengaruh positif antara kelembagaan petani dengan partisipasi petani. variabel peran penyuluh pertanian (X3) sebesar 0,240 yang mempengaruhi partisipasi petani (Y) bernilai positif, yang bermakna adanya pengaruh positif peran penyuluh pertanian terhadap partisipasi petani. Variabel bantuan sarana produksi (X4) sebesar 0,252 yang mempengaruhi partisipasi petani (Y) bernilai positif, yang bermakna adanya pengaruh positif peran penyuluh pertanian terhadap partisipasi petani.

Uji simultan (uji f) dilakukan untuk menerangkan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berpengaruh satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2019). Pengaruh keseluruhan variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dianalisis menggunakan SPSS 23 dan dapat dilihat pada tabel *anova*.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Degree of Freedom</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1 <i>Regression</i>	116.073	4	29.018	25.702	.000
<i>Residual</i>	110.645	98	1.129		
a. <i>Dependent variable</i>	: Partisipasi Petani				



b. *Predictors (constant)* : Karakteristik Petani, Kelembagaan Petani, Peran Penyuluh Pertanian dan Bantuan Sarana Produksi

Dari hasil analisis uji F dan dibandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  yaitu 25,702 dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,46 serta nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis uji F Hitung  $25,702 > F_{tabel}$  2,46 dapat dideskripsikan yaitu  $H_0$  pada pengkajian ini ditolak dengan  $H_1$  diterima yang bermakna variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dapat diartikan bahwa hipotesis kedua yang mengungkapkan terdapat pengaruh signifikan variabel karakteristik petani (X1), kelembagaan petani (X2), peran penyuluh pertanian (X3) dan bantuan sarana produksi (X4), terhadap variabel partisipasi petani (Y) pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji yang telah dilaksanakan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Hasil analisis data menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 9. Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized		t	Sig.	Keterangan
	Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.644	2.668	6.239	.000	
Karakteristik Petani	-.322	.051	-6.341	.000	Berpengaruh sangat nyata secara negatif
Kelembagaan Petani	.175	.088	1.999	.048	Berpengaruh nyata
Peran Penyuluh Pertanian	.240	.104	2.297	.024	Berpengaruh nyata
Bantuan Sarana Produksi	.252	.095	2.654	.009	Berpengaruh sangat nyata

a. *Dependent Variable* : Partisipasi Petani

Hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel karakteristik petani terhadap partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-6,341)  $> t_{tabel}$  (1,984) dengan nilai signifikan  $(0,000) < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel Karakteristik petani memiliki nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar -0,322 yang artinya variabel karakteristik petani mempengaruhi secara negatif sebesar 32,2% terhadap partisipasi petani. Indikator karakteristik petani dalam pengkajian ini yaitu umur, pendidikan formal dan pengalaman usahatani, dapat dideskripsikan semakin tua umur atau usia petani, semakin tinggi tingkat pendidikan formal dan semakin lama pengalaman usahatani seorang petani maka akan semakin rendah tingkat partisipasinya pada sebuah

program kegiatan. Hal ini sejalan dengan hasil pengkajian Dayat dan Anwarudin, (2020) yang menyatakan bahwa umur petani berdampak negatif terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan penyuluhan, yang berarti bahwa semakin tua usia petani, semakin jarang mereka mengikuti kegiatan penyuluhan. Untuk tingkat pendidikan yang berpengaruh negatif sejalan dengan pendapat Werembinan dkk, (2018) yang menerangkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada generasi muda berkorelasi terhadap pengetahuan yang lebih luas, sehingga tingkat minat mereka terhadap kegiatan pertanian semakin rendah. Mutmainah dkk, (2015) mengungkapkan pengalaman usahatani petani yang semakin tinggi berakibat pada menurunnya tingkat partisipasi mereka dalam proses pemberdayaan.

Variabel kelembagaan petani terhadap partisipasi petani memiliki nilai  $t_{hitung}$  (1,999)  $> t_{tabel}$  (1,984) dengan nilai signifikan  $(0,048) < \alpha$  (0,05) maka dapat dideskripsikan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel kelembagaan petani memiliki nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0,175 dapat diartikan bahwa kelembagaan petani memberikan pengaruh positif sebesar 17,5 % terhadap partisipasi petani. Indikator dari variabel kelembagaan petani yaitu kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program pengembangan cabai merah hal ini sejalan dengan hasil pengkajian Ramadan dkk, (2020) yang menyatakan peran kelompok tani merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian petani serta peran kelompok tani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kemandirian petani.

Variabel peran penyuluh pertanian terhadap partisipasi petani memiliki nilai  $t_{hitung}$  (2,297)  $> t_{tabel}$  (1,984) dengan nilai signifikan  $(0,024) < \alpha$  (0,05), dapat dideskripsikan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel peran penyuluh pertanian memiliki nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0,240 yang bermakna peran penyuluh pertanian memberikan pengaruh positif sebesar 24 % terhadap partisipasi petani. Indikator variabel peran penyuluh pertanian dalam pengkajian ini yaitu penyuluh pertanian sebagai motivator, penyuluh pertanian sebagai inovator dan penyuluh pertanian sebagai fasilitator berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani. Hal ini sejalan dengan hasil pengkajian Khairunnisa dkk (2021) yang mengungkapkan pada program kegiatan peningkatan produksi jagung di Desa Nunuk Baru, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka penyuluh pertanian memiliki peran strategis yang meliputi motivator, fasilitator, edukator, inovator, katalisator, komunikator, konsultan dan organisator.

Variabel bantuan sarana produksi terhadap partisipasi petani didapat nilai  $t_{hitung}$  (2,654) >  $t_{tabel}$  (1,984) dengan nilai signifikan (0,009) <  $\alpha$  (0,05) maka dapat dideskripsikan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel bantuan sarana produksi memiliki nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0,252 yang memiliki makna variabel bantuan sarana produksi memberikan pengaruh positif sebesar 25,2% terhadap partisipasi petani. Indikator dari bantuan sarana produksi berupa kesesuaian volume, kesesuaian standar bantuan yang diterima dan kesesuaian dengan kebutuhan petani diprediksi dapat meningkatkan efisiensi dari sebuah kegiatan sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas tanaman yang dibudidayakan Hal ini sejalan dengan pengkajian yang dilakukan oleh Husnah dkk, (2022) yang menyatakan petani padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang menerima bantuan sarana produksi pertanian memiliki pendapatan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani padi yang tidak menerima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tergolong kepada kategori tinggi dengan nilai 60,51%. Tingkat partisipasi tinggi terdapat pada perencanaan dan pelaksanaan sedangkan pada evaluasi dan pemanfaatan hasil serta keberlanjutan masih pada tingkat sedang. Partisipasi petani pada program pengembangan cabai merah dalam peningkatan produksi di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung secara parsial dipengaruhi positif oleh Kelembagaan Petani (X2), Peran Penyuluh Pertanian (X3) dan Bantuan Sarana Produksi (X4). Sedangkan variabel Karakteristik Petani (X1) berpengaruh negatif. Perlu untuk menjadi perhatian dan upaya bersama oleh stakeholder terkait peningkatan partisipasi petani dalam program pengembangan kawasan hortikultura khususnya komoditi cabai merah di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berupa peningkatan edukasi dan pelatihan, pendampingan langsung dari ahli pertanian, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai, menumbuhkembangkan kelompok ekonomi pertanian serta asosiasi petani, monitoring dan evaluasi secara berkala dan reward kepada petani sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kentang Di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan

- Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 772–778.
- BPS. (2023). Kabupaten Sijunjung Dalam Angka tahun 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung.
- BPS. (2023). Kecamatan Sijunjung Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung.
- BPS. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2023. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Dayat, D., & Anwarudin, O. (2020). Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167.
- Direktorat Jenderal Hortikultura, (2019). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020-2024. Kementerian Pertanian.
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Petani. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(1), 1–12.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat Dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
- Husnah, N., Rusdi, M., & Karim, A. (2022). Analisis Penggunaan Lahan Eksisting Studi Kasus Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 642–648.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Agricultural Extension*. 17(02), 113–125.
- Liza Prayeti, Hery Bachrizal Tanjung, & Fuad Madarisa. (2024). Analisis Partisipasi Petani Dalam Sekolah Lapang Di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Niara*, 17(1),
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (V). Alfabeta.
- Mutmainah, R., & S. (2015). Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 182–199.
- Ramadan, Y. M., Achdiyat, A., & Saridewi, T. R. (2020). Kemandirian Petani Dalam Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Padi Sawah (*Oryza sativa*. L). *Jambura Agribusiness Journal*, 2(1), 1–13.
- Ruhimat, I. S. (2017). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus Di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1–17.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Usman, U., & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 19.
- Wahyuni, R. P., Sudiby, R. P., & Amir, N. O. (2021). Faktor-Faktor yang Berperan terhadap Tingkat Partisipasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Organik Di Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 544–560.
- Waryono, & Syarif, W. (2021). Tradisi Dan Makna Filosofis Kuliner Minangkabau. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (JPP)*, 1(2), 65–74.
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Agri-Sosioekonomi* 14(September), 123–130.